



PENGEMBANGAN PROGRAM ECO-LITERASI MELALUI PELAJARAN SENI BUDAYA DI SDN III TASIKMADU

Nurhayati Mawaddah^{1*}, Dr. Hitta Alfi Muhimmah²

^{1*2}S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Article Info

Dikirim January 19th 2025

Revisi January 20th 2025

Diterima January 25th 2025

Abstract

Arts and Culture learning at SDN III Tasikmadu has not yet integrated local cultural values and environmental awareness, causing students to lack understanding of the connection between art, culture, and ecology. This study aims to describe the implementation of an eco-literacy program, analyze its impact on students' awareness, and provide recommendations for a learning model. The method used is Research and Development (R&D) with the 4D model. Results show the program is valid, practical, and effective, with learning mastery increasing from 26.31% to 94.73% and an N-gain of 0.76 (high category). The program successfully fosters cultural and environmental awareness and is replicable in other primary schools.

Kata kunci:

Eco-literacy, Arts and Culture, Elementary School, Collage, SDGs, Environmental Education.

Abstrak

Pembelajaran Seni Budaya di SDN III Tasikmadu belum mengaitkan budaya lokal dan kesadaran lingkungan, sehingga siswa kurang memahami hubungan seni, budaya, dan ekologi. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi program eco-literasi, menganalisis pengaruhnya terhadap kesadaran siswa, dan memberi rekomendasi model pembelajaran. Metode yang digunakan adalah Research and Development (R&D) model 4D. Hasil menunjukkan program valid, praktis, dan efektif, dengan peningkatan ketuntasan belajar dari 26,31% menjadi 94,73% dan N-gain 0,76 (kategori tinggi). Program ini berhasil membentuk karakter siswa yang peduli budaya dan lingkungan serta layak direplikasi di sekolah lain.

This is an open-access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Penulis Korespondensi:

*Nurhayati Mawaddah

[*nurhayati.21141@mhs.unesa.ac.id](mailto:nurhayati.21141@mhs.unesa.ac.id)

PENDAHULUAN

Pendidikan abad ke-21 menghadapi tantangan besar dalam membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga berkarakter dan peduli lingkungan. Globalisasi dan kerusakan lingkungan menuntut model pembelajaran yang holistik dan

integratif untuk membangun kesadaran budaya dan kepedulian ekologis.

Di SDN III Tasikmadu, pembelajaran Seni Budaya masih berfokus pada keterampilan teknis seperti menggambar dan menyanyi, tanpa mengaitkan dengan nilai budaya lokal dan lingkungan, sehingga siswa kurang menghargai pentingnya pelestarian budaya dan alam. Kurangnya pemahaman siswa tentang keterkaitan seni, budaya, dan lingkungan menjadi masalah serius. Seni harus dikenalkan sebagai sarana membangun kesadaran sosial dan ekologis, bukan sekadar ekspresi kreatif (Sularso, 2022)

Sebagai solusi, SDN III Tasikmadu merancang program *eco-literasi* untuk mengintegrasikan budaya lokal dan *eco-literasi* dalam pembelajaran seni, dengan tujuan menyatukan siswa, budaya, dan lingkungan dalam ekosistem pendidikan yang harmonis. *Eco-literasi* didefinisikan sebagai kemampuan memahami prinsip dasar ekologi dan menerapkannya dalam kehidupan untuk menjaga bumi. Konsep ini mengajarkan hubungan saling ketergantungan antara manusia, budaya, dan alam (Sihotang & Mustika, 2024). Maka program sekolah ini mengimplementasikan *eco-literasi* melalui kegiatan seni budaya seperti kolase dari bahan daur ulang, yang memberi pengalaman nyata kepada siswa dalam menginternalisasi nilai budaya dan ekologis. Sehingga Penelitian ini bertujuan: (1) mendeskripsikan implementasi program sekolah *Ecoliterasi*, (2) menganalisis pengaruh *eco-literasi* terhadap kesadaran budaya dan lingkungan siswa, dan (3) memberikan rekomendasi pengembangan model pembelajaran berbasis *eco-literasi* dan budaya lokal.

Penelitian berpijak pada teori konstruktivistik yang menyatakan pembelajaran efektif terjadi melalui pengalaman nyata siswa (Ningrum et al., 2023). Proyek seni berbasis lingkungan memungkinkan siswa belajar teknik seni dan nilai-nilai ekologis sekaligus. Pendekatan ini juga sejalan dengan teori pendidikan berbasis budaya yang menekankan pentingnya kearifan lokal dalam memperkaya pengalaman belajar dan menumbuhkan identitas budaya (Prihanta et al., 2021).

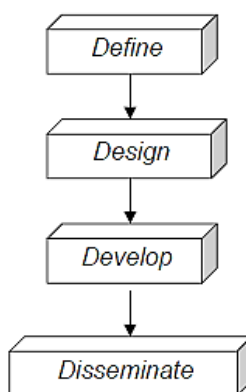
Studi sebelumnya menunjukkan bahwa seni berbasis budaya dan lingkungan dapat meningkatkan kreativitas, berpikir kritis, kolaborasi, dan empati sosial siswa semua ini mendukung terbentuknya profil pelajar Pancasila (Qurrotaini et al., 2020). Implementasi Program berbasis lingkungan di SDN III Tasikmadu menunjukkan peningkatan antusiasme siswa dalam pembelajaran seni budaya serta partisipasi aktif dalam menjaga lingkungan sekolah. Namun, program menghadapi tantangan seperti keterbatasan bahan daur ulang, kurangnya pelatihan guru dalam *eco-literasi*, dan minimnya dukungan orang

tua dalam aktivitas lingkungan di rumah. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan model pembelajaran seni budaya yang inovatif, kontekstual, berbasis budaya lokal, dan ramah lingkungan, serta direplikasi di sekolah dasar lain di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development* (R&D) untuk mengembangkan program edukasi *eco-literasi* di SDN III Tasikmadu, Trenggalek, sebagai solusi terhadap rendahnya pemahaman siswa tentang lingkungan. Pendekatan ini didasarkan pada observasi lapangan dan temuan dari (Prihanta et al., 2021; Ulfa et al., 2023) yang menekankan pentingnya pemanfaatan sumber daya lokal dan keterlibatan aktif siswa. Tujuannya adalah menjembatani kesenjangan antara pemahaman konseptual dan praktik *eco-literasi*, sesuai dengan amanat UUD 1945 Pasal 28H ayat (1), PP No. 32 Tahun 2009, dan Permendikbud No. 37 Tahun 2018.

Pengembangan program mengikuti model 4D (*Define, Design, Develop, Disseminate*). Tahap Define meliputi analisis kurikulum, wawancara, observasi di Pantai Karanggongso, dan studi literatur. Tahap Design mencakup perumusan tujuan, penerapan experiential learning, pengembangan materi, dan penyusunan instrumen evaluasi. Pada tahap Develop, dilakukan produksi materi, validasi ahli, dan uji coba program. Tahap Disseminate mencakup pelaporan, publikasi ilmiah, presentasi, dan penyediaan materi digital. Penelitian ini juga menggunakan desain mixed methods yang menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan (Hirose & Creswell, 2023). Data kualitatif diperoleh dari validasi ahli dan masukan guru, sedangkan data kuantitatif berasal dari angket validasi, respons guru dan siswa, serta hasil pre-test dan post-test.



Gambar 1. Alur pengembangan 4D

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V SDN III Tasikmadu, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, tes, kuesioner, dan dokumentasi. Instrumen meliputi modul pembelajaran, LKS, tes, angket, dan pedoman wawancara. Analisis data dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif dan kuantitatif statistik deskriptif persentase. Data dari validasi ahli dan responden dikonversi ke dalam bentuk persentase guna mengukur kelayakan produk, menggunakan rumus berikut :

$$P = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh dari penelitian}}{\sum \text{skor ideal seluruh item}} \times 100\%$$

Langkah selanjutnya adalah memberikan interpretasi kualitatif terhadap nilai total yang sudah dihitung dalam bentuk persentase. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi apakah media yang dikembangkan memenuhi kriteria kelayakan, yang dapat ditentukan berdasarkan tabel berikut:

Table 1. Formatting Rules

Kriteria	Nilai (%)
Tidak Valid	24%-43%
Kurang Valid	44%-62%
Valid	63%-81%
Sangat Valid	82%-100%

Teknik analisis data didasarkan pada data hasil penelitian ini, yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif yang berupa angka-angka akan diperoleh dari hasil perhitungan statistik terhadap data validasi, angket, dan nilai tes. Sementara itu, data kualitatif yang berupa kata-kata akan diperoleh dari analisis terhadap komentar dan saran yang diberikan oleh para ahli, guru, dan peserta. Kedua jenis data ini kemudian akan dipadukan untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang hasil penelitian.

HASIL

Penelitian ini menghasilkan program pendidikan berbasis Seni Budaya untuk meningkatkan literasi lingkungan siswa kelas IV SD melalui kegiatan kolase. Program dikembangkan menggunakan model 4D (*Define, Design, Develop, Disseminate*) guna memastikan validitas, kepraktisan, dan efektivitasnya sebagai media pembelajaran yang relevan dan kontekstual. **Tahap awal *define*** bertujuan mengidentifikasi masalah eco-literasi di SDN III Tasikmadu dan menggali kebutuhan pengembangan program sekolah berbasis eco-literasi. Analisis awal menunjukkan sekolah berada di zona rawan tsunami dan memiliki visi berbudaya lingkungan. Meski Kurikulum Merdeka dan P5 telah diimplementasikan, fasilitas pendidikan lingkungan masih terbatas. Wawancara dengan Kepala Sekolah mengungkapkan tingginya minat siswa dan dukungan orang tua, sementara potensi Pantai Karanggongso sebagai sumber belajar belum dimanfaatkan secara optimal.

Analisis tujuan juga menunjukkan kurangnya integrasi materi seni budaya dan pelestarian lingkungan dalam kurikulum, meski siswa memiliki minat tinggi. Tujuan pembelajaran dirumuskan sesuai Kurikulum Merdeka yang berfokus pada pengembangan karakter dan kompetensi. Program sekolah ini ditujukan untuk 19 siswa kelas V, dengan memanfaatkan potensi Pantai Karanggongso, dukungan komunitas, dan antusiasme siswa guna meningkatkan kesadaran *eco-literasi* dan kesiapan menghadapi isu lingkungan.

Setelah kebutuhan teridentifikasi, **tahap *design*** program difokuskan pada pengembangan konten berbasis *experiential learning* yang melibatkan siswa secara aktif melalui eksplorasi langsung di Pantai Karanggongso dan sesi refleksi untuk memahami dampak aktivitas manusia terhadap ekosistem. Siswa kemudian merancang solusi nyata seperti kampanye kebersihan pantai, guna menumbuhkan motivasi dan kepedulian lingkungan. Materi pembelajaran disusun sederhana, kontekstual, dan menarik dengan integrasi kearifan lokal serta media visual seperti buku bergambar dan video animasi. Evaluasi berkala dilakukan untuk menjamin efektivitas materi. Rencana pembelajaran disusun secara komprehensif, dengan kegiatan kreatif seperti membuat kolase di mata pelajaran Prakarya. Desain program direvisi berdasarkan masukan guru dan pemangku kepentingan agar sesuai dengan kebutuhan siswa dan sumber daya sekolah, sehingga efektif meningkatkan eco-literasi di SDN III Tasikmadu.

Pada **tahap *develop***, fokus utama adalah memproduksi materi pembelajaran secara teliti dan berkualitas sesuai dengan desain yang telah disusun. Materi yang dikembangkan meliputi modul siswa berisi materi kolase dan kearifan lokal, ditulis dalam bahasa sederhana dan dilengkapi gambar, ilustrasi, contoh konkret, aktivitas, dan tugas. Selain itu, disiapkan juga bahan ajar untuk guru serta proposal program yang mencakup latar belakang, tujuan, strategi, anggaran, dan jadwal kegiatan lengkap beserta kebutuhan alat dan bahan. Setelah materi dikembangkan, dilakukan validasi oleh ahli untuk memastikan kelayakan sebelum uji coba kepada siswa. Validasi mencakup modul, angket respons pengguna, serta instrumen *pre-test* dan *post-test*. Validasi dilakukan oleh dosen ahli di bidangnya untuk menilai keakuratan dan kesesuaian materi terhadap tujuan program.

Tabel 2. Hasil Validasi Program

No.	Aspek	Skor Yang Diperoleh
1.	Relevansi dan kesesuaian	20
2.	Desain Program	20
3.	Inovasi dan Kreativitas	20
4.	Pedagogis	20
5.	Lingkungan	20

Maka diperoleh hasil sebagai berikut

$$P = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh dari penelitian}}{\sum \text{skor ideal seluruh item}} \times 100\%$$

$$P = \frac{100}{105} \times 100\%$$

$$P = 95 \%$$

Penilaian oleh ahli program menunjukkan bahwa media produk pengembangan memperoleh skor validasi sebesar 95%, yang termasuk kategori sangat valid. Meskipun demikian, ahli media menyarankan beberapa perbaikan agar media lebih sesuai dengan sintaks pembelajaran yang telah dirancang.

Materi pembelajaran dalam Program edukasi di Pantai Karanggongso dinyatakan valid setelah melalui uji validasi oleh para ahli. Validasi dilakukan berdasarkan empat aspek: relevansi, integrasi, kesesuaian, dan nilai pendidikan. Berdasarkan data hasil validasi materi diperoleh penilaian sebagai berikut:

Table 3. Validasi Program oleh Ahli

No.	Aspek	Skor Yang Diperoleh
1.	Relevansi dengan Tujuan	16
2.	Integrasi Materi	15
3.	Kesesuain Materi	16
4.	Nilai Pendidikan	16

Maka di peroleh hasil,

$$P = \frac{\Sigma \text{skor yang diperoleh dari penelitian}}{\Sigma \text{skor ideal seluruh item}} \times 100\%$$

$$P = \frac{67}{85} \times 100\%$$

$$P = 78,82 \%$$

Validasi ahli materi menunjukkan materi pembelajaran memperoleh skor 78,82%, yang dikategorikan valid dan layak digunakan. Namun, beberapa perbaikan disarankan, seperti memperjelas sintaks pembelajaran, mendetailkan deskripsi kegiatan, menjelaskan integrasi kolase dan montase, serta menyesuaikan contoh dengan konteks lokal Trenggalek.

Berdasarkan masukan validator, dilakukan revisi pada beberapa aspek penting. Perbaikan mencakup penajaman sintaks pembelajaran dan penambahan rincian kegiatan agar pelaksanaan program lebih jelas dan terstruktur. Kolase dan montase dimasukkan sebagai alat bantu pembelajaran untuk memperjelas konsep, sementara contoh-contohnya disesuaikan dengan kondisi lokal. Program juga dirancang untuk mendukung keterampilan 4C dan kemampuan pemecahan masalah guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa.

Pembelajaran mengintegrasikan Pantai Karanggongso sebagai konteks lokal yang relevan. Instrumen validasi digunakan untuk menjamin transparansi dan akuntabilitas, dengan penekanan pada nilai-nilai kearifan lokal agar siswa menghargai budaya daerahnya. Setelah tahap desain dan validasi, pelaksanaan program eco-literacy melalui pelajaran Seni Budaya dirancang selama tiga minggu, dengan fokus pada peningkatan kesadaran lingkungan dan kreativitas siswa melalui karya seni berbahan alam. Setiap minggu memiliki fokus kegiatan berbeda, dimulai dari pengenalan konsep, keterlibatan langsung dengan lingkungan, hingga produksi karya kreatif berbasis *eco-literasi*.

Pada minggu pertama, kegiatan diawali dengan pengenalan Program *Eco-literasi* kepada siswa kelas IV dan V. Guru Seni Budaya menjelaskan peran seni dalam menyampaikan pesan lingkungan, didukung oleh video edukatif tentang kebersihan pantai dan pelestarian budaya. Setelah diskusi interaktif, siswa mengikuti *pre-test* berupa soal pilihan ganda dan uraian untuk mengukur pemahaman awal mereka tentang *eco-literacy* dalam konteks seni budaya. Pada minggu kedua, siswa terlibat langsung dalam kegiatan bersih pantai bersama guru dan orang tua di wilayah Tasikmadu. Mereka mengumpulkan sampah serta bahan alam seperti kulit kerang dan ranting untuk keperluan karya seni. Kegiatan dilengkapi refleksi di lokasi tentang pentingnya menjaga kebersihan pantai dan memanfaatkan bahan alami secara kreatif, sehingga siswa meningkatkan kepedulian lingkungan dan keterampilan observasi.



Gambar 2. Bersih-bersih pantai

Pada minggu ketiga, siswa membuat karya seni kolase dan montase menggunakan bahan alami, dengan tema "Pantai Bersih, Alam Lestari." Kolase dibuat dengan menempelkan material alami pada media seperti kertas karton atau papan kayu, sementara montase menggabungkan gambar, foto, dan bahan alam untuk menyampaikan pesan lingkungan. Karya-karya ini dipajang dalam pameran mini di sekolah yang melibatkan apresiasi dari guru, siswa, dan orang tua.

Setelah menyelesaikan karya, siswa mengikuti *post-test* untuk menilai perkembangan pemahaman mereka tentang *eco-literasi* dan seni berbahan alam. Hasil *post-test* dibandingkan dengan *pre-test* untuk mengukur perubahan pengetahuan dan sikap siswa terhadap lingkungan. Sesi diakhiri dengan refleksi bersama mengenai pengalaman dan komitmen siswa dalam menerapkan *eco-literasi* dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan ini dirancang untuk membentuk karakter siswa melalui pengalaman yang melibatkan pikiran, perasaan, dan tindakan, serta untuk mengembangkan keterampilan abad 21, seperti berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif.

Program ini juga mendukung Kurikulum Merdeka dengan pembelajaran berbasis pengalaman dan pengembangan profil Pelajar Pancasila.

Implementasi program di SDN III Tasikmadu tidak hanya melibatkan pengembangan kreativitas siswa, tetapi juga menumbuhkan kesadaran ekologis. Program ini diharapkan menjadi contoh dalam mengembangkan pendidikan karakter berbasis lingkungan di tingkat sekolah dasar. Uji coba program di Pantai Karanggongso Trenggalek mengumpulkan data mengenai keefektifan program, termasuk melalui angket respon yang diberikan kepada wali kelas V SDN III Tasikmadu untuk menilai kepraktisan dan penerimaan guru terhadap program edukasi yang dikembangkan.

Tabel 4. Hasil Data Respon Guru

No.	Aspek	Skor Yang Di Peroleh
1.	Kesiapan Program	25
2.	Pelaksanaan Program	24
3.	Dampak Program	24

Maka hasil yang diperoleh,

$$P = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh dari penelitian}}{\sum \text{skor ideal seluruh item}} \times 100\%$$

$$P = \frac{73}{75} \times 100\%$$

$$P = 97,33 \%$$

Hasil angket respons guru menunjukkan bahwa produk sangat praktis digunakan, dengan persentase 97,33%. Selain itu, angket juga diberikan kepada Kepala Sekolah SDN III Tasikmadu untuk menilai efektivitas dan penerimaan program edukasi. Data dari angket ini diharapkan memberikan masukan penting dalam menilai keberhasilan atau kegagalan program serta perspektif kepala sekolah sebagai penanggung jawab kegiatan di sekolah.

Tabel 5. Data Hasil Respon Kepala Sekolah

No.	Aspek	Skor Yang Di Peroleh
1.	Kesiapan Program	25
2.	Pelaksanaan Program	25
3.	Dampak Program	22

Maka hasil yang diperoleh,

$$P = \frac{\Sigma \text{skor yang diperoleh dari penelitian}}{\Sigma \text{skor ideal seluruh item}} \times 100\%$$

$$P = \frac{72}{75} \times 100\%$$

$$P = 96 \%$$

Berdasarkan hasil angket respons kepala sekolah membuktikan bahwa produk sangat praktis digunakan, dengan persentase mencapai 96%. Untuk dampak program yang dikembangkan dalam pembelajaran, angket disebarkan kepada 19 siswa kelas V SDN III Tasikmadu. Tujuan dari angket ini adalah untuk menjangkau tanggapan siswa terhadap penggunaan program tersebut. Data yang dikumpulkan akan digunakan untuk sejauh mana program ini efektif dan relevan.

Tabel 6. Data Hasil Respon Siswa

No.	Aspek	Skor Yang Diperoleh	Skor Maksimal
1.	Ketertarikan dan Manfaat program	87	95
2.	Peningkatan Pengetahuan tentang Ekosistem Laut	83	95
3.	Pengembangan Keterampilan Prakarya dan Seni	87	95
4.	Peningkatan Pemahaman tentang Mitigasi Bencana	89	95
5.	Penerapan Nilai-nilai Kehidupan	70	76

Maka hasil yang diperoleh,

$$P = \frac{\Sigma \text{skor yang diperoleh dari penelitian}}{\Sigma \text{skor ideal seluruh item}} \times 100$$

$$P = \frac{416}{456} \times 100\%$$

$$P = 91,22 \%$$

Hasil angket respons siswa menunjukkan persentase 91,22%, yang mengindikasikan bahwa program sangat praktis digunakan dalam pembelajaran. Selanjutnya evaluasi keefektifan program di Pantai Karanggongso Trenggalek dilakukan dengan membandingkan hasil belajar siswa sebelum dan setelah penerapan program.

Perbandingan ini bertujuan untuk mengukur kontribusi media pembelajaran terhadap peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa.

Tabel 7. Data Hasil Pre-test dan Post test

No.	Nama	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>	Skor N-grain	Skor N-grain 100 %	Ket
1.	ABA	0	90	0,9	90%	Tinggi
2.	AFA	30	70	0,57	57%	Sedang
3.	AMNP	70	90	0,66	66%	Sedang
4.	AZP	60	90	0,75	75%	Tinggi
5.	DAP	40	60	0,33	33%	Sedang
6.	DDN	30	70	0,57	57%	Sedang
7.	FAK	60	100	1	100%	Tinggi
8.	GRA	0	70	0,75	75%	Tingg
9..	HDA	20	80	0,75	75%	Tinggi
10.	IAR	90	90	0	0%	TM
11.	JJR	70	80	0,33	33%	Sedang
12.	MKM	60	100	1	100%	Tinggi
13.	MAYR	60	100	1	100%	Tinggi
14.	MARP	40	100	1	100%	Tinggi
15.	MLH	60	90	0,75	75%	Tinggi
16.	MSAH	70	100	1	100%	Tinggi
17.	NFI	80	80	0	0%	TM
18.	TRC	70	80	0,33	33%	Sedang
19.	TIREKS	50	70	0,4	40%	Sedang
Rata-rata		47.89	84.74	0.76	76%	Tinggi

Untuk mengukur keberhasilan pembelajaran, standar nilai ketuntasan ditetapkan pada angka 70. Analisis nilai *pre-test* dan *post-test* dilakukan dengan menggunakan rumus ketuntasan belajar. Hasil analisis *pre-test* menunjukkan persentase ketuntasan belajar sebesar

$$P = \frac{\Sigma \text{peserta didik yang mendapat nilai} \geq 70}{\Sigma \text{peserta didik seluruhnya}} \times 100\%$$

$$P = \frac{5}{19} \times 100\%$$

$$P = 26,31 \%$$

Sedangkan untuk nilai *posttest* menghasilkan presentase ketuntasan belajar sebesar

$$P = \frac{\Sigma \text{peserta didik yang mendapat nilai} \geq 70}{\Sigma \text{peserta didik seluruhnya}} \times 100\%$$

$$P = \frac{18}{19} \times 100\%$$

$$P = 94,73 \%$$

Peningkatan hasil belajar yang signifikan terlihat dari persentase ketuntasan belajar yang naik dari 26,31% pada pretest menjadi 94,73% pada posttest, serta peningkatan nilai rata-rata dari 47,89 menjadi 84,74. Perhitungan N-gain menunjukkan nilai 0,76 (76%), yang dianggap "tinggi", menandakan efektivitas pembelajaran dalam meningkatkan penguasaan materi.

Tahap akhir pengembangan program melibatkan penyebaran ke sekolah, komunitas, dan masyarakat luas. Program ini akan dipromosikan melalui media sosial dan kerja sama dengan Kesbangpol dan Dispora Kabupaten Trenggalek, yang mencakup publikasi konten di Instagram dan YouTube, termasuk video, infografis, dan testimoni dari peserta.. Selain itu, seluruh kegiatan telah diunggah di YouTube untuk akses yang lebih luas. Linknya sebagai berikut: <https://youtu.be/WOX5748Lo9E?si=p9-h0MWEHTjEAk9D>



Gambar 3. Akun Instagram Program

Untuk memastikan keberlanjutan program edukasi di SDN III Tasikmadu, langkah-langkah strategis yang diambil meliputi: pertama, mengintegrasikan materi eco-literasi ke dalam kurikulum, atau diintegrasikan dalam mata pelajaran. Kedua, membentuk tim eco-literasi sekolah yang terdiri dari guru dan siswa untuk merencanakan kegiatan dan berkoordinasi dengan pihak luar. Ketiga, memilih Duta Eco-Literasi Sekolah, seperti ketua kelas 5, yang memiliki keaktifan, kreativitas, dan kemampuan untuk memotivasi teman-temannya dalam menjaga lingkungan.

PEMBAHASAN

Eco-literasi adalah kesadaran akan keterkaitan manusia dengan alam dan pentingnya hidup harmonis, dengan penerapan pengetahuan ekologi dalam kehidupan sehari-hari (Tyas et al., 2021). Pendidikan lingkungan bertujuan membentuk masyarakat yang peduli lingkungan (Safira & Wati, 2020). SDN III Tasikmadu memiliki potensi besar sebagai sumber belajar kontekstual karena lokasinya dekat pantai, namun penerapan *eco-literasi* masih bersifat simbolik dan belum terstruktur (Qurrotaini et al., 2021). Sebagai respons, dikembangkan program edukasi *eco-literasi* dengan kolase berbahan alam di laut, untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan berbasis lingkungan. Validasi menunjukkan program sangat layak (program: 100%, materi: 78,89%) menurut kriteria (Sugiyono, 2019), didukung *stakeholder engagement* (Khoerunisa, 2024). Instrumen evaluasi juga divalidasi dengan hasil sangat valid (guru: 91,66%, siswa: 83,33%, *pre/post-test*: 86,66%).

Uji coba kepada 19 siswa kelas V menunjukkan kepraktisan tinggi (guru: 97,33%, siswa: 91,22%), mendukung temuan bahwa kepraktisan mendorong motivasi (Fitriyani et al., 2020). Hasil belajar meningkat signifikan, dari 26,31% menjadi 94,73% ketuntasan; rata-rata nilai dari 47,89 menjadi 84,74. N-Gain 0,76 menunjukkan efektivitas tinggi (Riduwan, 2023), membuktikan bahwa program efektif meningkatkan *eco-literasi* siswa melalui *experiential learning* (Hayati, 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, program edukasi *eco-literacy* di SDN III Tasikmadu terbukti valid, praktis, dan efektif. Validasi ahli menunjukkan skor 95% untuk program dan 86,66% untuk materi, keduanya dalam kategori sangat valid. Program juga dinilai sangat praktis oleh guru (97,33%) dan siswa (91,22%). Dari segi efektivitas, ketuntasan belajar meningkat dari 26,31% menjadi 94,73%, dengan rata-rata skor naik dari 47,89 menjadi 84,74 dan nilai N-gain sebesar 0,76 (kategori tinggi), menandakan peningkatan signifikan dalam literasi ekologi siswa

REFERENSI

- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Profesi Pendidikan Dasar*, 7(1), 121–132. <https://doi.org/10.23917/ppd.v7i1.10973>
- Hayati, R. S. (2020). Pendidikan lingkungan berbasis experiential learning untuk meningkatkan literasi lingkungan. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 20(1). <https://doi.org/10.21831/hum.v20i1.29039.63-82>
- Hirose, M., & Creswell, J. W. (2023). Applying Core Quality Criteria of Mixed Methods Research to an Empirical Study. *Journal of Mixed Methods Research*, 17(1), 12–28. <https://doi.org/10.1177/15586898221086346>
- Khoerunisa, S. (2024). Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik Dalam Penerapan Eco Literacy Untuk Mendukung ESD Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 24(1), 110–118. <https://doi.org/10.17509/jpp.v24i1.69281>
- Ningrum, L. W., Pratamawati, E. W. S. D., & Hartono, H. (2023). Model Pembelajaran Kontekstual terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Musik Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 1(2), 72–79. <https://doi.org/10.17977/um084v1i22023p72-79>
- Prihanta, W., Purwanti, E., Muizzudin, M., & Cahyono, E. (2021). Menanamkan Literasi Lingkungan pada Peserta Didik Sekolah Dasar melalui Spesific Program : Eco-Mapping. *Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 39–46. <https://doi.org/10.36312/njpm.v1i1.60>
- Qurrotaini, L., Lestari, nanda G., Izzah, L., & Sumardi, A. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Sikap Ecoliteracy Anak Usia SD Melalui Penanaman Tanaman Apotek Hidup. *Jurnal UMJ*, 1(1), 1–12.
- Qurrotaini, L., Lestari, N. G., Izzah, L., & Sumardi, A. (2021). Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Sikap Ecoliteracy Anak Usia SD melalui Penanaman Tanaman Apotek Hidup. *In Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*.
- Safira, A. R., & Wati, I. (2020). PENTINGNYA PENDIDIKAN LINGKUNGAN SEJAK USIA DINI. *Journal of Islamic Education for Early Childhood*, 1(1).
- Sihotang, S. S., & Mustika, M. (2024). Ekoliterasi Siswa Berbasis Kearifan Lokal Handep Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Kelas IX DI SMP Negeri 4 Palangka Raya. *JURNAL PENDIDIKAN SOSIOLOGI DAN*

HUMANIORA, 15(1), 128–136. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v15.i1.76571>

- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV.
- Sularso, S. (2022). Pendekatan literasi musik: Upaya mengetahui persepsi mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar tentang keragaman budaya musik Indonesia. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 10(1), 1–7. <https://doi.org/10.30738/wd.v10i1.12745>
- Tyas, D. N., Nurharini, A., Wulandari, D., & Isdaryanti, B. (2021). Kesadaran Prilaku Ramah Lingkungan Dikalangan Mahasiswa. *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 10(2), 115–125.
- Ulfa, H., Sahabuddin, E. S., Pendidikan, J., Sekolah, G., Universitas, D., Makassar, N., Sekolah, K., & Info, A. (2023). *PARTISIPASI SISWA DALAM PELAKSANAAN PROGRAM SEKOLAH perilakunya . Kondisi lingkungan itu sendiri tercermin dari kebiasaan manusia dalam merawat dan menjaganya . Seperti yang dikemukakan (Suryani & Dafit , 2022b) kerusakan pada lingkungan sebagian besar . 1(2), 29–37.*